



Kampung Brontokusuman Menggelar Merti Tumpeng Robyong

Pak Lurah Ditandu Melawan Arus Sungai Code

Bantaran Sungai Code sisi selatan jembatan Tungkak dikerumuni ratusan warga. Pandangan mereka tertuju pada seseorang yang sedang ditandu di tengah Sungai Code.

ORANG tersebut ditandu bukan lantaran mengalami musibah. Lelaki yang ditandu tersebut adalah Lurah Brontokusuman saat melakoni ritual raja melawan arus. Acara itu men-

jadi bagian dari *Merti Tumpeng Robyong* Desa Wisata Brontokusuman.

Raja melawan arus merupakan sebuah ritual yang menggambarkan seorang pemimpin yang harus melawan dampak buruk dari globalisasi. Pemimpin harus mampu membentengi rakyatnya dengan kebudayaan dan kearifan lokal agar tidak mengalami degradasi moral.

Acara tahunan

tersebut digagas Komunitas Dewa Bronto, sebagai pengelola dan penggagas desa wisata Brontokusuman. Hasanto selaku Sekretaris Dewa Bronto mengatakan, tahun ini merupakan tahun kedua penyelenggaraan *event* tersebut.

"Acara ini diikuti seluruh warga Brontokusuman dari 23 RW (rukun warga, *Red*)," ungkap Hasanto di sela-sela acara tersebut, Minggu (21/9). Selain ritual raja melawan

arus, dalam acara tersebut juga ditampilkan sendera tari, kirab budaya yang mengarak tumpeng 12 tumpeng Dewa Bronto yang menjadi simbol acara tersebut.

"Tumpeng ini merupakan wujud syukur warga Brontokusuman kepada Tuhan atas berkah yang telah diberikan melalui Sungai Code," ungkap Hasanto.

Kirab budaya tersebut mengambil rute jembatan Tungkak,

■ Bersambung ke Hal 14

Pak Lurah Ditandu

menuju barat sampai Pojok Beteng Wetan. Kirab melanjutkan perjalanan menuju ke selatan melalui Jalan Parangtritis hingga Jalan Menukan. Sesampainya di pertigaan Pasar Telo iring-iringan kirab berakhir di Kantor Kecamatan Merangsang.

Di tengah rombongan kirab juga terdapat dua gundungan yang menyemara-

kan gelaran tersebut yakni gunung Pasar Telo Karangjajen berisi ketela yang disusun dan gunung Pasar Prawirotaman berisi sayur mayur. Selain sebagai wujud syukur, acara *Merti Tumpeng Robyong* tersebut juga digelar sebagai salah satu upaya mempromosikan Sungai Code sebagai daya tarik desa wisata Brontokusuman.

Wakil Sekretaris Dewa

Bronto, Nugroho menuturkan rencananya di sepanjang bantaran Sungai Code kawasan itu juga akan dibangun *food court*. "Selain itu kami juga akan menampilkan *live music* tiap malamnya untuk menarik pengunjung," ujarnya. Saat ini Dewa Bronto juga telah memiliki wahana *flying fox* yang dibangun di selatan dam Sungai Sode.

Sementara itu dalam sambutannya, Lurah Brontokusuman, Pargita, sangat mendukung kegiatan *Merti Tumpeng Robyong*.

Ia berharap kegiatan pariwisata di Kelurahan Brontokusuman meningkat. "Dengan kegiatan budaya seperti ini diharapkan mampu menarik wisatawan untuk datang ke Brontokusuman," ujarnya. (mim)

Sambungan Hal 13

TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI GHOZALI

DITANDU- Lurah Brontokusuman ditandu saat proses kirab raja melawan arus di sungai Code, Brontokusuman, Kota Yogyakarta, Minggu (21/9).

Instansi

1.
2.
3.
4.

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

Netral Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Brontokusuman			

Yogyakarta, 26 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005